

MENTAN DORONG BUPATI

Perbaiki Sistem Logistik Pangan

JAKARTA (KR) - Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo mendorong para bupati untuk memperbaiki sistem logistik pangan dan memanfaatkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), sebagai upaya bersama dalam membangun pertanian maju, mandiri dan modern.

Mentan Syahrul dalam keterangannya di Jakarta, Minggu (20/6) menyampaikan, sistem logistik pangan dan Program KUR adalah dua kunci penting dalam mewujudkan sistem ketahanan pangan nasional. "Membangun pertanian itu tidak cukup dengan APBN, karena sampai kapan pun tidak akan selesai. Maka tugas

sekarang perbaiki sistem logistik dan libatkan semua pihak untuk membangun pertanian," kata Mentan saat memberi arahan kepada para bupati yang tergabung dalam Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (Apkasi).

Mentan mengatakan, ke depan para bupati harus bisa membuat gebrakan dalam membangun pertanian modern di wilayahnya masing-masing. Gebrakan itu di antaranya meningkatkan produktivitas dengan penggunaan alat mesin pertanian, terutama dalam memenuhi pasar ekspor. "Saya mau bicara apa adanya, bahwa yang penting itu kalau kabupaten mau bagus ya harus bisa memenuhi makanan

rakyatnya. Kemudian penuhi kebutuhan ekspor. Karena itu harus ada gebrakan. Termasuk meningkatkan produktivitas," katanya.

Mentan meyakinkan, jabatan bupati adalah jabatan strategis yang bisa membuat pertanian lebih maju dan mandiri. Jabatan bupati adalah jabatan istimewa karena bisa menggerakkan roda ekonomi bawah untuk kepentingan nasional.

Selain itu Mentan meminta Pemerintah Daerah untuk dapat memetakan komoditas unggulan daerahnya yang berpotensi untuk ekspor serta mengoptimalkan mekanisasi dalam pengolahan lahan pertanian. **(Ant)-f**

TANGKAP BURONAN ADELIN LIS

Komisi III DPR Apresiasi Kejagung

JAKARTA (KR) - Ketua Komisi III DPR Herman Hery mengapresiasi kinerja Kejaksaan Agung (Kejagung) di bawah kepemimpinan Jaksa Agung ST Burhanuddin yang berhasil menangkap buronan terpidana kasus pembalakan liar Adelin Lis.

"Saya mengapresiasi Kejagung, khususnya Jaksa Agung atas kinerja dan tekadnya untuk mengangkat wibawa institusi Kejaksaan dengan tidak ada kompromi dengan siapapun terkait penegakan hukum," kata Herman Hery di Jakarta, Minggu (20/6).

la menegaskan, langkah dan kinerja Jaksa Agung tersebut, merupakan peringatan bagi semua pihak termasuk para buronan untuk menjerahkan diri. Hal itu menurutnya, karena Jaksa Agung tidak akan berhenti mengejar para buronan tersebut hingga tertangkap.

Politisi PDI Perjuangan itu mengatakan, Komisi III DPR konsisten mengawal institusi Kejaksaan dalam menjalankan tugasnya sesuai amanat Undang-Undang. "Kami juga

meminta pemerintah memperhatikan kebutuhan biaya penyelidikan dan penyidikan Kejaksaan se-Indonesia agar tugas-tugasnya bisa lebih maksimal," ujarnya.

Sebelumnya, Jaksa Agung Burhanuddin mengatakan, penulangan terpidana kasus pembalakan liar Adelin Lis terwujud berkat kerja sama atau sinergitas antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintahan Singapura. "Terlaksananya penulangan terpidana ini berkat dukungan dari otoritas Pemerintah Singapura dan bekerja sama dengan Kedutaan Besar Indonesia di Singapura," kata Burhanuddin dalam konferensi pers penulangan terpidana Adelin Lis di Kejaksaan Agung, Jakarta, Sabtu (19/6) malam.

Sebagaimana diketahui buronan Adelin Lis ditangkap di Singapura pada 4 Maret 2021 karena pemalsuan paspor atas nama Hendro Leonardi. Persidangan Singapura menjatuhkan hukuman kepada Adelin Lis berupa denda 14.000 dollar Singapura atau sekitar Rp 140 juta dan dideportasi dari Singapura. **(Ant)-f**

Mobilitas

mencapai 140 bed dan terpakai 87 bed, jumlah ketersediaan tempat tidur non critical umum mencapai 1084 bed dan terpakai 714 bed serta jumlah ketersediaan TT jiwa mencapai 10 bed dengan keterisian 5 bed.

"Keterisian tempat tidur atau Bed Occupancy Ratio (BOR) RS Rujukan di DIY rata-rata total mencapai 65,44 persen dengan rincian BOR Isolasi mencapai 65,33 persen dan BOR ICU mencapai 62,14 persen. Tidak ada penambahan atau rekrutmen tenaga kesehatan

(nakes). karena nakes dialokasikan dari layanan umum ke layanan Covid-19 sehingga untuk Sumber Daya Manusia (SDM)-nya prinsip sama dengan manajemen pelayanan," terang Sultan.

Komentar senada diungkap Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji. Menurutnya, lonjakan kasus yang terjadi di DIY dalam beberapa waktu terakhir secara otomatis berdampak pada kebutuhan tenaga kesehatan (Nakes). Untuk memenuhi kebutuhan Nakes tetap

berasal dari rumah sakit yang bersangkutan.

Jadi terjadi pergeseran dari yang dulunya merawat pasien reguler jadi merawat pasien Covid. Karena bed atau tempat tidur reguler digeser ke pasien Covid-19. Sehingga Nakes juga berasal dari rumah sakit bersangkutan, digeser yang tadinya merawat pasien reguler, menjadi merawat pasien Covid-19. Adapun untuk jumlahnya atau kebutuhan masing-masing rumah sakit punya angka sendiri. **(Ira/Ria)-f**

Sambungan hal 1

Spanyol

"Kami sudah terbiasa dengan tekanan seperti ini," kata Alba. "Kami harus tetap tenang dan saya yakin pada akhirnya kemenangan akan datang."

Morata berada di bawah tekanan setelah disiumi para penggemarnya sendiri saat seri melawan Swedia.

Dia merayakan golnya dengan memeluk pelatih Luis Enrique.

"Saya menghargai kepercayaan yang dia (Luis Enrique) dan semua rekan satu tim berikan kepada saya," kata Morata.

(Ant/Jon)-f

Sambungan hal 1

Marquez

Hasil terbaik sebelumnya hanya mampu finish pada posisi ketujuh di MotoGP Portugal. Sementara di tiga balapan berikutnya, Marquez gagal finish.

Tadi malam Marquez sebenarnya tidak mematok target. Namun usaha kerasnya mampu membuahkan hasil maksimal. Ini terlihat setelah pada lap pertama berjalan beberapa menit, ia mampu merangsek ke posisi kedua. Menjelang lap pertama berakhir, Baby Alien julukan Marc Marquez, mampu mengambil posisi terdepan dari rider Aleix Espargaro. Marc Marquez pun menjadi yang terdepan setelah menuntaskan 30 lap dengan waktu 41 menit 7,243 detik.

Podium kedua ditempati pembalap KTM Miguel Oliveira, yang finish selisih 1,610 lebih lambat.

Sedangkan podium ketiga rider Yamaha, Fabio Quartararo. Untuk posisi lima besar ditempati Brad Binder dan Francesco Bagnaia. Selanjutnya posisi 6-10 besar diraih Jack Miller, Aleix Espargaro, Johann Zarco, Joan Mir, dan Pol Espargaro. Sedangkan pembalap kawakan Valentino Rossi (Petronas Yamaha SRT) harus puas tertinggal jauh di belakang, menempati posisi ke-14 dan mendapat dua poin.

Bagi Marc Marquez, Sirkuit Sachsenring boleh dibilang menjadi tuah, karena selalu menjadi yang tercepat sejak juara di Kelas 125cc pada 2010. Setelah promosi ke Kelas Moto2, Marquez lagi-lagi naik podium tertinggi di Sachsenring pada 2011 dan 2012. Usai naik Kelas MotoGP pada 2013, Marquez memperta-

hankan rekor ciamiknya tersebut. Sedangkan untuk balapan MotoGP Jerman 2020 batal digelar karena pandemi Covid-19.

Bagi Marc Marquez, ini merupakan juara kedelapan di MotoGP Jerman. Dia memetik kemenangan beruntun dari 2013-2019. Berkat juara kedelapan kalinya di Sachsenring tersebut, Marc Marquez kini mengumpulkan 41 poin, nangkring di peringkat 10 klasemen sementara MotoGP 2021. Untuk pemuncak klasemen sementara MoroGP 2021 masih dipegang rider Monster Energy Yamaha, Fabio Quartararo (20) dengan 131 poin. Disusul peringkat 2-5 besar Johann Zarco (Ducati) 109 poin, Jack Miller (Ducati) 100 poin, Francesco Bagnaia (Ducati) 99 poin dan Joan Mir (Suzuki) 85 poin. **(Rar)-f**

Sambungan hal 1

'Lockdown

berbagai macam perasaan takut bertebaran. Apakah perasaan takut mati, miskin, sindrom kekuasaan, masa tua, dan lain sebagainya. Percaya diri merupakan kata kunci dan alat pengusir perasaan takut itu.

Dari waktu ke waktu, kualitas permasalahan kehidupan semakin kompleks termasuk soal pandemi Covid-19. Berbagai permasalahan berkelindan dari kesehatan, ekonomi, politik, hukum, budaya, dan sebagainya. Hingga kini, tak seorangpun mampu memberi resep dan contoh pengobatan mujarab. Suatu kenyataan bahwa pandemi Covid-19 justru semakin merebak, mengganas, hingga mencemaskan.

Viral ungkapan kecamasan seorang Raja sekaligus Gubernur DIY, terungkap dalam pernyataan: 'Kontrol di RT RW, kalau gagal, *arep ngapa meneh* (mau apa lagi). Kita belum tentu bisa cari jalan keluar, satu-satunya cara ya *lockdown totally*'. Kita pemerintah juga sulit kalau masyarakat tidak mengapresiasi diri sendiri untuk bisa disiplin'. Itulah, sikap tabah dan bijak seorang pemimpin. Tidak pasrah, tetapi senantiasa berupaya menemukan jalan ke luar, walaupun jalan itu terjal.

Pernyataan direspons warga dan pakar secara beragam. Kalau didukung, dapatkah diyakini bahwa *lockdown totally* menjadi obat mujarab. Akankah masyarakat menjadi patuh pada proses ataukah se-

makin bingung. Siapkan masyarakat dan pemerintah menanggung segala konsekuensinya. Kiranya, tak seorangpun berani memberikan garansi. Artinya, langkah-langkah preventif maupun kuratif masih dalam wacana, sebagai peringatan. Memang kemudian banyak muncul pernyataan-pernyataan mendiskreditkan pemerintah atau yang lain. Tetapi apakah itu perlu. Meski pernyataan vulgar dan kontroversial itu boleh jadi ilmiah, karena didukung fakta, disampaikan secara sistematis, dan metodologis. Betapa nista dan tercela, bila kebenaran pernyataan itu terbukti. Yang pasti pernyataan demikian, memanasakan situasi. Kebersamaan pemberantasan Covid-19 akan sima termakan sikap saling curiga dan menyalahkan. Permasalahan kenegaraan menjadi semakin rumit, kusut, dan akut. Padahal yang kita butuhkan adalah ketenangan, ketenteraman dan kepala dingin menyelesaikan persoalan yang dihadapi rakyat banyak.

Kebutuhan rohaniyah masyarakat saat ini adalah ketenteraman. Pemerintah dan pakar telah berusaha memberikan pernyataan terbaik demi ketenteraman masyarakat. Di atas segalanya, senantiasa ingat kepada Sang Pencipta dan Pemberi Kehidupan (*dzikrullah*), merupakan langkah paling manjur. Allah berfirman: "... *ketahuilah dengan mengingat Allah hati*

menjadi tenteram"(QS-13:28). Dalam pengertian luas, *dzikrullah* adalah sikap positif, bahwa berkat pertolongan-Nya, serumit apapun permasalahan, pasti dapat diatasi, hingga muaranya diperoleh progresivitas kehidupan. Tidaklah dibenarkan, kita larut dalam permasalahan Covid-19, dan merasa tak mampu mengatasinya. Perlu kesadaran bahwa permasalahan tidaklah hadir, kecuali atas kesalahan-kesalahan manusia sendiri. Itulah, maka introspeksi, hendaknya dilakukan setiap saat, agar kesalahan-kesalahan serupa tidak terulang lagi. Imbangilah, kesalahan masa lalu dengan amal-amal saleh.

Michel Serres di dalam Genesis (1995) mengingatkan bahwa ada sementara orang yang memandang situasi *chaos* (termasuk pandemi Covid-19, pen.) sebagai *negative chaos*. Implikasinya, orang jenis begini tidak akan pernah menemukan peluang kemajuan. Kenestapaaan senantiasa bergayut menyelumuti hidup dan kehidupannya. Dunia seakan gelap terus.

Kiranya *lockdown totally* tak perlu ada, bila warga DIY mampu menjadikan situasi *chaos* sebagai peluang menemukan sinar terang dalam kegelapan. Ubahlah *negative chaos* menjadi *positive chaos*. Kembangkan sikap optimis, melalui kesadaran kolektif. (Penulis adalah Guru Besar Ilmu Hukum UGM)-f

Sambungan hal 1



Prakiraan Cuaca						Senin, 21 Juni 2021	
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Diri Hari	Suhu °C	Kelembaban	
Bantul					24-31	60-95	
Sleman					23-31	65-95	
Wates					24-31	60-95	
Wonosari					23-31	65-95	
Yogyakarta					23-31	65-95	

Paradoks Proteksionisme Global



Rezki Satris, S.I.P, M.A
Program Studi Hubungan Internasional,
Universitas Amikom Yogyakarta

DALAM Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) paradoks diartikan sebagai pernyataan yang seolah-olah bertentangan (berlawanan) dengan pendapat umum atau kebenaran, tetapi kenyataannya mengandung kebenaran. Selain itu, kata paradoks juga diartikan sebagai sebuah ungkapan dua hal yang seolah-olah memiliki sifat bertentangan dengan kebenaran walaupun sebenarnya sama. Tentu, maksud dari kalimat ini

disematkan kepada sistem proteksionisme global dalam konteks perdagangan internasional yang telah terjadi saat ini. Perdebatan seputar proteksionisme bagi suatu negara memicu pertentangan bagi kaum penganut pasar bebas yang menjunjung tinggi upaya membuka pasar di dalam negeri seluas-luasnya bagi produk-produk asing. Proteksionisme yang lahir dari kegelisahan akibat hadirnya perdagangan global (pasar bebas) sebagai upaya suatu negara untuk merumuskan kebijakan ekonomi sedemikian rupa dalam rangka melindungi perekonomian domestik dari dominasi hantaman produk luar. Tentu istilah proteksionisme itu sendiri bagi negara-negara yang menjunjung tinggi pasar global mengalami unsur dilematis. Di satu sisi, negara harus mampu menjadi

bagian dari perdagangan global yang membuka diri terhadap produk-produk asing seluas-luasnya namun di sisi lain, negara juga harus mampu menjadi penyelamat bagi produk-produk domestik. Bagi negara yang memberikan proteksi terhadap produk-produk domestiknya cenderung dinilai sebagai negara yang mengingkari prinsip munculnya World Trade Organization (WTO) sebagai sebuah organisasi perdagangan internasional yang mengusung kebebasan pasar global. Tentu hal ini menjadi ketakutan tersendiri bagi negara yang menganut pasar bebas apabila proteksionisme diterapkan oleh semua negara terutama para pelaku perdagangan internasional. Hal ini tergambar dalam pertemuan Davos yang mencoba untuk memberikan satu penekanan terhadap kemunculan

dampak yang ditimbulkan dari krisis ekonomi yang mendorong para pemimpin negara-negara di dunia mengeluarkan bentuk kebijakan untuk menekan volume perdagangan internasional. Pertanyaan kemudian adalah, bagaimana dengan negara-negara yang menganut kebijakan dualistik yakni di satu sisi menjalankan pasar bebas dan di sisi lain menjalankan proteksionisme? Pertanyaan ini tentu menjadi sebuah dilematis bagi negara-negara para pelaku kebijakan pasar global. Akan tetapi, setiap negara akan memiliki caranya sendiri dalam menyikapi dualism kebijakan tersebut. Meskipun negara akan tampil sebagai pelaku yang bersifat oportunisme yang akan melihat peluang pasar dan perilaku proteksi terhadap kebijakan ekonomi dalam negerinya. Kita

bisa melihat berbagai negara yang memberlakukan dualism kebijakan antara liberalisasi di satu sisi dan proteksi di sisi lainnya seperti yang dilakukan oleh China, Jepang dan Taiwan. Sementara itu, Amerika Serikat sendiri membuat kebijakan American Recovery and Reinvestment Act yang populer dikenal sebagai Buy American Act. Blok Ekonomi Amerika Latin (Mercosur) terdiri dari Argentina, Brasil, Paraguay dan Uruguay memberlakukan Safeguard atau proteksi dagang industri lokal dengan menaikkan tarif bea masuk tinggi terhadap beberapa produk impor. Sementara itu, di wilayah ASEAN seperti Malaysia harus mengurangi tenaga kerja asing dan memakai tenaga kerja lokal. Begitu pula dengan Singapura yang mengimplementasikan kebijakan Resilience Package

sebagai bagian dari perlindungan tenaga kerja dalam negeri terhadap arus tenaga kerja dari luar. Lantas bagaimana dengan sikap Indonesia menyikapi isu proteksionisme tersebut di tengah pandemi? Menurut hemat penulis, Indonesia belum sepenuhnya akan melakukan sistem proteksionisme mengingat sistem ekonomi Indonesia masih tergantung terhadap perekonomian internasional. Pilihan yang tepat saat ini di tengah pandemi adalah memaksimalkan potensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk melakukan inovasi produk sehingga mampu bersaing dan bersandar ekspor. Selain itu, sinergisitas antara masyarakat melalui kesadaran akan cinta produk dalam negeri bisa menjadi pilihan dalam situasi global saat ini. (*)